



## Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Tk Al-Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023

Dian Istiarni<sup>1</sup>, Irawati Sa'diyah<sup>2</sup>, Ratika Novianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Metode Bercerita, Media Visual, dan Kemampuan Bahasa

### \*Correspondence Address:

[istiarnidian@gmail.com](mailto:istiarnidian@gmail.com)

[irawatisadiyyah489@gmail.com](mailto:irawatisadiyyah489@gmail.com)

[ratikanovianti19@mail.com](mailto:ratikanovianti19@mail.com)

**Abstract:** Mengembangkan tingkat kemampuan bahasa ini menjadi sorotan terpenting untuk diperhatikan dan dicermati secara matang pada anak usia dini. Walau bagaimanapun, kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik, jika orang tua dan guru dapat memperhatikan sejak sedini mungkin pada anak. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berumur 5-6 tahun, kelas C yang terdiri dari 20 orang di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita melalui beberapa media. Berdasarkan hasil penelitian, maka perkembangan bahasa peserta didik melalui metode bercerita melalui media sudah sangat baik, karena jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik dari 20 peserta didik, kemudian bertambah setelah diadakannya tindakan siklus I menjadi 8 peserta didik dan pada siklus II anak berkembang sesuai harapan bertambah 16 peserta didik. Dari siklus I dan siklus II ini ternyata standar pencapaian yang ditargetkan yaitu 75% sudah tercapai.

## INTRODUCTION

Layanan Lembaga-lembaga pendidikan bagi anak usia dini ada beberapa macam diantaranya RA/TK yang merupakan wadah belajar bagi anak usia 4-6 tahun yang berada pada jalur formal. Usia 4-6 tahun dimana anak berada pada masa keemasannya (golden age), masa yang menjadi peluang dasar dan berpengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak kedepannya. RA/TK dalam penyelenggaraannya bertujuan diantaranya untuk mengembangkan bermacam aspek kemampuan pada anak usia dini. Diantara salah satunya yang

perlu dikembangkan terhadap anak di RA/TK yakni pengembangan kemampuan bahasanya.

Tuntutan kuat dalam era globalisasi ini adalah bahwa semua sekolah harus mempersiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman, wawasan, keterampilan, serta basis keilmuan yang memadai, hal ini tentu saja menuntut upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, dan tidak terkecuali pada institusi pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) yang

memberikan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .

Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru. didalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah Yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas (Sa'diyah and Warisno 2021).

Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa dimana meletakkan dasar untuk mengembangkan aspek anak seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta agama dan moral (Nurfathia, Rahminawati, and Mulyani 2022).

Mengembangkan tingkat kemampuan bahasa ini menjadi sorotan terpenting untuk diperhatikan dan dicermati secara matang pada anak usia dini. Walau bagaimanapun, kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik, jika orang tua dan guru dapat memperhatikan sejak sedini mungkin pada anak. Meskipun perkembangan anak pada kemampuan bahasanya diusia RA/TK belum masuk dalam komposisi yang sempurna. Namun, dengan teroptimalisasi kemampuan bahasa sejak dini, maka anak akan semakin lebih pesat dalam mengalami perkembangan psikis dan kematangan intelektual. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus kemampuan

bahasan anak yaitu melalui komunikasi aktif lewat penerapan berbahasa yang variative secara baik dan juga benar. Proses pengembangan dalam usaha untuk meningkatkan potensi (kemampuan) bahasa anak usia dini hendaknya dilaksanakan dengan hal-hal yang menarik dan kreatif baik dari segi penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dengan lebih signifikan sehingga apa yang disampaikan dapat terserap dengan lebih baik oleh anak (Syamsiyah and Hardiyana 2021).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu perkembangan sematik (struktur kata dan kalimat), perkembangan syntax (kombinasi frase dan kalimat atau pilihan kata), fonologi (pelafalan dan intonasi), morfologi (makna kata atau isi pembicaraan dalam berbicara), dan pragmatic (sistematika pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dan penampilan) (Saribu and Hidayah 2019). Tahapan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 7-8 tahun adalah sebagai berikut:meningkatnya pemahaman kata (anak mengenal kata kerja tidak beraturan,kata sambung, kata benda kata sifat,kata kerja),kosakata yang diucapkan anak lebih bervariasi, mengetahui tentang perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan, anak sudah memiliki kosakata 2.500-50.000 kata, anak lebih mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang lebih kompleks.

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang disusun sedemikian rupa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak dengan tujuan memudahkan anak meraih penguasaan dan kepuasan belajarnya (Anggraeny 2021). Metode pembelajaran meliputi rangkaian rencana, pengadaan media, procedural (Langkah-langkah), serta sistem penilaian yang tersistematis. Dengan adanya metode pembelajaran yang baik dan benar

maka proses belajar mengajar akan lebih mudah, menyenangkan dan tersistematis tentunya. Oleh sebabnya, pada tiap-tiap penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar membutuhkan ketepatan penggunaan metode-metode sehingga prosesnya lebih berkesan dan menyenangkan bagi anak (Puspita and Novianti 2017). Walaupun terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan, metode bercerita merupakan salah satu alternatif pilihan terbaik terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode bercerita memberikan banyak pengalaman untuk kemampuan bahasa anak selain penambahan kosa kata baru tetapi juga melatih kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, bahkan melatih anak untuk menulis kata-kata baru/unik yang dibaca ataupun didengarnya dari bercerita. Untuk kemenarikan variasi belajar media pembelajaran juga sangat penting apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini (Sumitra et al. 2020).

Namun kenyataan yang nampak di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas, anak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kosakata anak yang masih terbatas membuat anak sulit untuk memahami kata yang terdapat dalam cerita (Makhmudah 2020). Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak pada anak usia kemampuan berbicara anak usia dini adalah metode bercerita. Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena metode bercerita dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang menarik dan menjalin komunikasi interaktif antara anak dan guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dan masalah yang timbul, hal-hal yang demikian tidak dapat untuk dipendam atau didiamkan begitu saja dikarenakan munculnya masalah tersebut tidak lepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih-milih metode dan media belajar yang variatif, tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak (Triutami, Widayati, and Komalasari 2022).

## **THEORETICAL SUPPORT**

Menurut ahli perkembangan anak (Papalia, D., Old, and Feldman, R. D 2008) menyatakan faktor penentu harga diri adalah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka. Perkembangan pada masa kanak – kanak pertengahan adalah industry versus inferioritas pandangan yang memandang diri sendiri mampu menguasai dan ketrampilan dan menuntaskan tugas. Anak harus belajar ketrampilan yang dihargai oleh masyarakat mereka. Sedangkan menurut (Suhron, M 2016) faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu usia, ras, etnis, pubertas, berat badan dan jenis kelamin . Para ahli telah mengemukakan pendapat masing-masing maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah : usia, ras, etnis, pubertas, jenis kelamin, berat badan, kemampuan anak menguasai ketrampilan produktif.

Ahli lain yaitu (Septiyani, S. and Kurniah, N 2017) mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena melalui berbicara anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi pada saat anak berbicara. Menurut (Triutami, Widayati, and Komalasari 2022) berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain atau Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan

Anak Usia Dini (Ketut Suparya 2020) pendengar dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa yang hendak kita sampaikan kepadanya. Sedangkan menurut (Azhari 2021), language can be defined as human speech , the written symbols for speech or any means of communicating. bahasa dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbicara manusia dengan menulis sebagai simbol yang digunakan saat berbicara. Ahli lain yaitu (Plant, Y 2008) menyatakan bahwa speaking involves children producing sounds , having an understanding of language development and developing the ability to speak for different and make sense of their world. Berbicara melibatkan kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai suara, yang perlu dipahami bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara setiap anak berbeda. (Oktaviani 2021) yang menyatakan spoken language competence involves other abilities communicative competence involves more than phonology, semantic, and grammar. Berbicara termasuk di dalamnya beberapa kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi termasuk fonologi, semantik dan tata Bahasa.

Kemampuan berbicara adalah hasil koordinasi otot penghasil suara yang menghasilkan artikulasi suara atau kata yang memiliki makna. Berbicara merupakan bagian dari komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa yang hendak disampaikan oleh pembicara (Sarayati 2019).

Fungsi utama dari kemampuan berbicara menurut (Jf and Rahmayani 2021) adalah sebagai alat komunikasi anak dengan orang lain. Langkah pertama dari perkembangan berbicara anak adalah anak menirukan bahasa dari orang

dewasa. Pada tahap ini diharapkan para orang tua anak usia dini membiasakan untuk berbahasa secara baik dan benar karena bahasa orang tua kelak akan digunakan oleh anak. Orang tua yang senantiasa berbicara sopan maka akan menstimulasi anak untuk berbicara sopan kepada orang lain, namun orang tua yang selalu berbicara tidak sopan maka akan ditiru anak yang juga berbicara tidak sopan. Perkembangan berbicara juga diarahkan untuk menghargai keberadaan orang lain sehingga anak diajarkan untuk mengurangi ego agar mau mengalah dan menunggu giliran untuk berbicara sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu perkembangan sematik (struktur kata dan kalimat), perkembangan syntax (kombinasi frase dan kalimat atau pilihan kata), fonologi (pelafalan dan intonasi), morfologi (makna kata atau isi pembicaraan dalam berbicara), dan pragmatic (sistematika pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dan penampilan). Tahapan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 7-8 tahun adalah sebagai berikut:meningkatnya pemahaman kata (anak mengenal kata kerja tidak beraturan,kata sambung, kata benda kata sifat,kata kerja),kosakata yang diucapkan anak lebih bervariasi, mengetahui tentang perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan, anak sudah memiliki kosakata 2.500-50.000 kata, anak lebih mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang lebih kompleks.

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita sehingga anak mempunyai pembendaharaan

kosakata dalam pikirannya dari emosi yang diserap melalui cerita, karena itu bercerita pendidik harus memberikan penekanan emosi tertentu agar anak mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut (Maharwati 2019).

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita. Dengan demikian anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik, agar anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh pendidik (Imas and Faizah 2022).

Cerita anak erat kaitannya dengan suara atau bahasa. Pembaca cerita biasanya mampu menirukan suara tokoh binatang, manusia, nenek-nenek, anak-anak. Atas dasar ini dapat ditegaskan bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita.

## **METHOD**

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya

merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan datum, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (*natural setting*), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berumur 5-6 tahun, kelas C yang terdiri dari 20 orang di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita melalui beberapa media.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan bahasa apakah sudah berkembang atau belum berkembang adalah terkait dengan beberapa indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan penilain dalam pendidikan anak usia dini yaitu menggunakan item BB, MB, BSH, BSB. Dengan penerapan metode bercerita melalui media pendidik akan mengetahui perkembangan bahasa dengan beberapa indikator pencapaian perkembangan anak.

Indikator kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, dalam penelitian ini peningkatan peserta didik dalam mempraktekan

kegiatannya setelah diajarkan dengan menerapkan metode bercerita. Peserta didik dikatakan berhasil mencapai BSH ( Berkembang sesuai harapan) secara individu bila nilai tes hasil unjuk kerja anak mencapai BSH secara klasikal bila minimal 80% dari seluruh peserta didik TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Mc Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum atau dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu (a) Perencanaan, (b) *Acting/* pelaksanaan, (c) Observasi/ pengamatan, (d) Refleksi.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-

langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan bahasa anak.

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu diketahui bahwa kemampuan bahasa anak mengalami sedikit kendala dan masih rendah yang artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Bahwasannya pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan dan bosan, pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media hanya memakai gerakan jari sehingga anak kurang tertarik dengan cerita dan malas mendengarkan cerita.

Sehingga dari 20 peserta didik hanya 6 peserta didik saja yang mampu mengembangkan bahasanya sesuai indikator pencapaian perkembangan bahasa, sedangkan yang lain masih belum bisa bercerita karena masih bingung dan belum memiliki kosakata yang cukup banyak. Ini berarti hanya 30% peserta didik saja yang memiliki kemampuan bahasanya berkembang sesuai harapan, sedangkan 70% lainnya, kemampuan bahasanya masih belum berkembang.

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan bahasa anak agar menjadi lebih baik. Adapun salah satu untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita melalui berbagai media, diantaranya: media buku cerita bergambar, boneka, papan planel dan bentuk binatang yang dibuat dari mika kue.

Metode bercerita diyakini mampu untuk memotivasi anak untuk mengembangkan bahasa dengan mendengarkan cerita. Masa kanak-kanak sangat senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan media yang unik sehingga anak senang dan tertarik mendengarkan cerita, cerita

mampu membantu mengembangkan daya imajinasi anak.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelas B TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada Februari 2022 yaitu pada hari senin sampai dan jum'at. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 maret 2022 yaitu pada hari senin dan jum'at. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu.

**Tabel 1.** Peningkatan Presentasi Perkembangan Peserta Didik

Siklus	pertemuan (RKH) siklus I-II	Hasil Penilaian Perkembangan bahasa			
		BS	BSH	MM	BM
Siklus I	1	45%	15 %	15 %	25 %
	2				
Siklus II	3	75 %	15 %	5%	5%
	4				

Sumber: Data Peningkatan Perセントase Perkembangan Bahasa Anak Kelas B TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu.

Berdasarkan tabel peningkatan di atas menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 75%, sehingga peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka binatang perkembangan bahasa peserta didik sudah sedikit terlihat mengalami kemajuan diantaranya peserta didik tertarik dalam mendengarkan cerita walaupun tidak keseluruhan artinya hanya sebagian, peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sudah mulai berkembang, dan peserta didik tertarik dengan media yang dipakai dalam bercerita dan peserta didik mulai senang mendengar cerita.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan juga dengan menggunakan media papan panel dan bentuk binatang yang dibuat dari kertas mika kue perkembangan bahasa peserta didik berkembang sangat baik dan bagus. Peserta didik berani tampil kedepan mengulangi cerita yang dituturkan pendidik dengan menggunakan media, bercerita pengalamannya sendiri, lebih aktif bercakap-cakap dengan teman, serta sudah mampu menyebutkan kosa kata yang terdapat dalam cerita.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, maka perkembangan bahasa peserta didik melalui metode bercerita melalui media sudah sangat baik, karena jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik dari 20 peserta didik, kemudian bertambah setelah diadakannya tindakan siklus I menjadi 8 peserta didik dan pada siklus II anak berkembang sesuai harapan bertambah 16 peserta didik. Dari siklus I dan siklus II ini ternyata standar pencapaian yang ditargetkan yaitu 75% sudah tercapai.

Berdasarkan hasil di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa setelah adanya penerapan metode bercerita melalui media sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan bahasa peserta didik kelas B di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu

diperoleh hasil pada tiap siklusnya dan menunjukkan hasil yang Sangat baik. Dengan demikian media sangat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan mengkonkretkan informasi pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 6 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20.

## REFERENCES

- Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani. 2019. "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>.
- Anggraeny, Novita Rully. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 5 (1): 37–44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>.
- Azhari, Supian. 2021. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 181–97. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.
- Imas, and Faizah. 2022. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI

- METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A DI BA AISYIYAH JOTON I JOGONALAN KLATEN.”
- Jf, Nurul Zahriani, and Cut Rahmayani. 2021. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai.”
- Ketut Suparya. 2020. “PENGARUH METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI.”
- Maharwati, Ni Komang. 2019. “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK PAUD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR MELALUI METODE BERCERITA.” *Journal of Education Technology* 2 (1): 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>.
- Makmudah, Siti. 2020. “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>.
- Nurfathia, Fahira, Nan Rahminawati, and Dewi Mulyani. 2022. “Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh.” *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 2 (1). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i1.1677>.
- Oktaviani, Fima. 2021. “PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA.”
- Papalia, D., Old, and Feldman, R. D. 2008. “Human Development. Jakarta: Prenada Media Group,” 2008.
- Plant, Y. 2008. “Language , Literacy and Communication Skill. Welsh: Welsh Government’s Website,” 2008.
- Puspita, Laila, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Sa’diyah, Halimatus, and Andi Warisno. 2021. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/202” 7 (2).
- Sarayati, Sarayati. 2019. “PENGUNAAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN SIKAP MANDIRI ANAK TK B DEWI SARTIKA SINTANG.” *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 45–55.

- <https://doi.org/10.31932/jpau.v1i2.387>.
- Saribu, Ayunita, and Afifah Nur Hidayah. 2019. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA." *JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO* 2 (1): 6.  
<https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299>.
- Septiyani, S., and Kurniah, N. 2017. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*," 2017.
- Suhron, M. 2016. "Asuhan Keperawatan Konsep Diri. Ponorogo: Ummuh Ponorogo Press.," 2016.
- Sumitra, Agus, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, and Dedah Jumiatin. 2020. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA JARI" 6 (1).
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. 2021. "Implementasi Metode Bercecerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3): 1197–1211.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.
- Triutami, Nita, Sri Widayati, and Dewi Komalasari. 2022. "Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak" 11.